

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik <i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyantri, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

UPAYA MENCIPTAKAN SISWA UNGGUL DENGAN PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENGHADAPI MEA

Novika Sukmaningthias¹⁾, Aida Rukmana Hadi²⁾

Universitas Negeri Yogyakarta

email: novika.sukmaningthias@gmail.com, aidarukmana@gmail.com

Abstrak

Dalam menghadapi daya saing pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul pada budi pekerti, sosial, serta intelektualnya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu faktor pendukungnya adalah melalui kegiatan proses pembelajaran. Pada umumnya proses pembelajaran yang sering dilakukan adalah cenderung berpusat pada guru, kurang mengutamakan keaktifan pada siswa yang mengakibatkan lemahnya pembentukan karakter mereka serta menjadi penghambat bagi siswa untuk unggul. Pembelajaran aktif mengutamakan siswa untuk mendengar, melihat, mendiskusikan dan melakukan yang dimana merupakan salah satu upaya untuk menciptakan siswa yang unggul karena manfaat dari pembelajaran tersebut adalah membantu mereka dalam berinteraksi baik dengan guru maupun teman sebaya sehingga dapat membentuk karakter sosial dan budi pekerti mereka, menjadikan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri sehingga dapat membentuk daya intelektual mereka. Apabila siswa memiliki keunggulan tersebut maka akan menjadi dasar bagi mereka untuk berkompetisi dalam upaya menghadapi MEA.

Kata kunci: Siswa unggul, pembelajaran aktif, masyarakat ekonomi

Pendahuluan

Dewasa ini tantangan dalam menjalani kehidupan semakin lama semakin berat, terlebih lagi dengan adanya perkembangan arus globalisasi yang dimana menuntut sebuah bangsa untuk menjadi lebih berkualitas dalam segala aspek kehidupan. Apalagi Indonesia telah ikut andil dalam pasar bebas dunia lebih khususnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk dapat bersaing dengan masyarakat dari bangsa lain sangatlah jelas bahwa masyarakat Indonesia harus mampu meningkatkan kualitas SDMnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menjadi tolak ukur berkembang atau tidaknya suatu bangsa. Komponen

dari pendidikan yang harus diutamakan dan dikembangkan yaitu guru dan siswa, tetapi yang paling difokuskan adalah siswa karena siswalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti pendidikan mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan akan mengarahkan seseorang kepada apa yang sebenarnya ia inginkan, bakat yang ia miliki dan minat yang ia pendam dapat tersalurkan.

Peningkatan kualitas pendidikan sudah

mulai diterapkan mulai dari tingkatan sekolah yang paling dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang efektif dan baik menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas siswa dan menjadikan ia unggul dalam berbagai bidang yang akan ditekuninya. Untuk menjadi unggul, siswa tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti yang luhur dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Tetapi kenyataannya dilihat dari beberapa penelitian yang relevan proses pembelajaran yang sering dilakukan cenderung berpusat pada guru, kurang mengutamakan keaktifan pada siswa yang mengakibatkan lemahnya pembentukan karakter mereka serta menjadi penghambat bagi siswa untuk unggul. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran aktif dapat menjadi sebuah solusi bagi siswa untuk menjadi unggul karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk lebih dari sekedar mendengarkan, siswa harus membaca, menulis, berdiskusi, menjadikan mereka terampil dalam memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berpikir kreatif, suka bermusyawarah, dapat mengkomunikasikan gagasannya secara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun kelompok. Hal ini akan dapat membentuk kepribadian siswa atau anak-anak Indonesia menjadi lebih intelektual, berbudi pekerti yang baik, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan itu merupakan bekal yang sangat berharga bagi mereka kelak untuk dapat berdaya saing dan berkompetisi dengan negara-negara yang generasinya telah lebih dulu berkembang.

Gagasan Ilmiah

Siswa Unggul

Sumber daya manusia adalah pilar utama dan penentu dalam segala aspek kemajuan yang diinginkan. Karena pelaku utama yang berperan dalam kemajuan itu tentulah manusia. Sumber daya manusia yang kurang berkualitas akan mengakibatkan kemampuan berkompetisi yang rendah. Padahal di era masyarakat ekonomi ASEAN, masyarakat Indonesia dituntut untuk mampu berkompetisi dan berdaya saing tinggi, sumber daya manusia yang unggul dituntut hadir dalam berbagai bidang. Agar dapat menjadi sumber

daya yang unggul dalam berbagai bidang dan pembangunan bangsa di masa depan, maka anak Indonesia perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal sesuai potensinya. Tetapi tidak hanya prestasi akademik atau intelektualnya saja yang harus diutamakan, ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu budi pekerti dan sosialnya agar pembentukan karakter dalam menciptakan anak Indonesia atau dengan kata lain siswa yang unggul menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hal tersebut siswa dikatakan unggul apabila siswa tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

Pertama, Unggul dalam budi pekerti maksudnya adalah siswa tersebut memiliki karakter dan jiwa yang baik contohnya siswa memiliki tenggang rasa yang baik, memiliki prinsip diri berupa kejujuran yang tertanam didalam dirinya. Tentulah kejujuran ini sangat dibutuhkan karena hal itu akan menunjukkan betapa berkelasnya seorang individu dalam sebuah kompetisi.

Kedua, unggul dalam sosial. Menurut Wikipedia nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Kemampuan bersosialisasi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk berinteraksi dalam membentuk karakternya. Baik di sekolah maupun di luar sekolah kemampuan untuk bersosialisasi menjadi salah satu hal yang penting karena kemampuan tersebut akan melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Ketiga, unggul dalam intelektual. Menurut Wikipedia kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Kemampuan intelektual pada siswa sering diidentikkan dengan prestasi belajar mereka.

Menurut Munzert (2000: 36), identifikasi kemampuan intelektual yang tertuang dalam sikap inteligensi (*intelligent behavior*) antara lain: (1) mengenal soal pengetahuan dan informasi ke pengertian yang lebih luas; (2) Ingatan; (3) Aplikasi akan tepatnya belajar dari situasi yang berlangsung; (4) Kecepatan memberikan jawaban dan penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah; dan (5) Keseluruhan tindakan menempatkan segalanya

dengan seimbang dan efisien.

Menurut Suparno (2003:76) sikap-sikap yang dikembangkan oleh seorang yang intelektual, yaitu (1) terus belajar; (2) Berpikir rasional, kritis dan bebas; (3) mengembangkan angan-angan (cita-cita); (4) aktif mencari, kreatif dan inisiatif; (5) berani bertindak dan bertanggungjawab; (6) sikap reflektif dan (7) Pembela kebenaran dan keadilan.

Oleh karena itu, untuk menjadi unggul ketiga kriteria ini haruslah ada di dalam individu setiap siswa. Apabila kriteria tersebut sudah terdapat dalam diri siswa, maka dengan sendirinya karakter siswa akan terbentuk dan mereka akan memiliki daya saing yang tinggi sehingga dapat berkompetisi dengan baik.

Kriteria-kriteria tersebut dapat terbentuk jika pembelajaran yang dilakukan melibatkan siswa dan menjadikan mereka bebas untuk berekspresi dan aktif. Berdasarkan hal itu, pembelajaran aktif direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika, karena memiliki banyak keunggulan yang memungkinkan terjadinya pembentukan karakter yang membentuk siswa menjadi unggul baik dalam segi intelektual, budi pekerti, dan sosial. Oleh karena itu, berikut ini dibahas pengertian, karakteristik, dan keunggulan pembelajaran aktif dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut Hosnan (2014: 208) pembelajaran aktif adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu cara agar peserta didik aktif adalah dengan membuat kelompok, dengan begitu peserta didik akan terpancing untuk turut serta dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Warsono & Hariyanto (2014: 12) pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif selalu berusaha membuat kondisi belajar siswa menjadi bermakna. Berusaha membuat siswa untuk terlibat berbuat sesuatu atau memikirkan sesuatu. Menurut Bonwell dan J.A Eison dalam Warsono & Hariyanto (2014: 14) seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada siswa sebagai

penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif, jadi dapat dilihat hal ini mengartikan bahwa menurut pendapat Charles C. Bonwell dan J.A Eison pembelajaran aktif mengacu pada pembelajaran berbasis siswa.

Menurut Bonwell and James A. Eison (2010: 1) aspek kesadaran siswa dalam melakukan sesuatu dalam pembelajaran merupakan kunci pembelajaran aktif. *"Within this context, it is proposed that strategies promoting active learning be defined as instructional activities involving students in doing things and thinking about what they are doing"* (Melalui konteks ini, dianjurkan bahwa strategi untuk memicu pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan berbagai hal dan memikirkan apa yang mereka lakukan tersebut).

2. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell dalam Hosnan (2014:210), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu cara untuk dapat menangkap informasi-informasi yang baru diketahui kemudian menyimpannya di otak. Daya ingat manusia terbatas, sementara ilmu harus disimpan dalam waktu yang lama. Sementara jika informasi itu hanya diperoleh dengan ceramah atau penjelasan, maka kita sering lupa. Hal ini sesuai dengan kata-kata mutiara dari filosof Cina, Confusius dalam Hosnan (2014: 211) *"Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya pahami"*.

Kemudian, Mel Silberman dalam Hosnan (2014: 212) memodifikasi dan memperluas

pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif yaitu *"apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai."*

Pernyataan-pernyataan di atas menekankan bahwa betapa pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari tidak hanya menjadi wacana saja dan menjadi hal yang sia-sia. Hal ini menjawab permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya siswa dalam menguasai materi pelajaran, serta rendahnya tingkat interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan materi pelajaran.

3. Implementasi pembelajaran aktif

Pada implementasinya pembelajaran aktif ini sangat disarankan untuk mulai diterapkan mulai dari pendidikan yang paling dasar hingga perguruan tinggi. Dan inilah yang dapat dilakukan untuk menyiapkan implementasi pembelajaran aktif telah dikemukakan oleh Warsono & Hariyanto (2014) yaitu:

- a. Berikanlah tugas kepada para siswa agar mereka mengorganisasikan kelompoknya kedalam 2 – 4 orang dan kemudian secara acak salah satu siswa ditunjuk sebagai penulis. Atau biarkan mereka mendiskusikannya sendiri siapa yang akan menjadi penulis.
- b. Ajukanlah sebuah pertanyaan yang menantang atau berikanlah suatu bentuk permasalahan kepada masing-masing kelompok dan sediakanlah waktu yang cukup bagi mereka untuk mendiskusikannya.
- c. Berikan kesempatan kepada kelompok kecil siswa tersebut untuk bertukar pikiran mengenai penyelesaian permasalahan mereka. dan kemudian mintalah sukarelawan yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk mempresentasikannya didepan kelas. Lalu lakukanlah diskusi mengenai jawaban tersebut.

Karena ini merupakan pembelajaran aktif ada satu hal yang harus dipahami yaitu berupa konsep yang dikembangkan oleh L. Dee. Fink. Menurut Fink dalam Warsono & Hariyanto (2014: 18) pembelajaran aktif terdiri dari

dua komponen utama yaitu komponen pengalaman dan komponen dialog, komponen pengalaman terdiri dari pengalaman melakukan dan pengalaman mengamati sedangkan komponen dialog terdiri dari dialog dengan diri sendiri dan dialog dengan orang lain.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif

Menurut Warsono & Hariyanto (2014: 20) Peran guru dalam pembelajaran aktif lebih sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator guru diharapkan mampu memberikan fasilitas pedagogis, psikologis dan juga akademik bagi pembangunan kemampuan kognitif peserta didiknya.

Menurut Clarke dalam Warsono & Hariyanto (2014:20) fasilitator adalah:

1. Seseorang yang mengetahui kekuatan dan kemampuan setiap anggota kelompok dan membantunya untuk merasa nyaman dalam saling berbagi harapan, kepedulian dan gagasan.
2. Seseorang yang mendukung kelompok, memberikan partisipan dan rasa percaya diri dalam berbagi dan mencoba gagasan-gagasan baru.
3. Seseorang yang menyadari adanya nilai dan kepekaan terhadap kebutuhan dari minat yang berbeda dari setiap anggota kelompok.
4. Seseorang yang memimpin dengan keteladanan melalui sikap, pembicaraan, pendekatan dan tindakan

Tyler dalam Warsono & Hariyanto (2014:21) menyatakan tugas pokok seorang fasilitator atau peran guru pada saat proses pembelajaran yaitu:

1. Menilai para siswa.
2. Merencanakan pembelajaran.
3. Mengimplementasikan rancangan pembelajaran.
4. Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

5. Pembelajaran konvensional dan pembelajaran aktif

Menurut hasil riset dari National Training Laboratories di Bethel, Maine (1954) dalam Warsono & Hariyanto (2014: 12), Amerika

Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru mulai dari metode ceramah, tugas membaca, presentase guru bahkan demonstrasi oleh guru. Siswa hanya mampu mengingat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru tersebut maksimal sebesar 30%. Sungguh presentase yang sangat jauh dari apa yang diharapkan akan kurikulum kita. Namun dalam pembelajaran yang sebagian besar tidak didominasi oleh guru misalkan dengan metode diskusi maka presentase menvcapai angka 50%. Sedangkan jika siswa dipersilahkan untuk melakukan dan berbuat memikirkan sesuatu maka presentase siswa mengingat materi pelajaran tersebut sebesar 75% dan dengan melakukan praktek pembelajaran siswa mampu mengingat sebesar 90% . sedangkan menurut Edgar dale dalam Warsono dan Haryono (2014: 13) memaparkan hasil penelitiannya didalam tabel berikut:

Presentasi	Kemampuan Mengingat	
	Setelah 3 jam	Setelah 3 hari
Ceramah	25%	10%-20%
Tertulis (Membaca)	72%	10%
Visual dan verbal (pengajaran memakai ilustrasi)	80%	65%
Partisipatori (bermain peran, studi kasus dan praktik)	90%	70%

Kemudian menurut joyce dan showers dalam Warsono & Hariyanto (2014:14) berdasarkan publikasinya berjudul *“Transfer of training: the contribution of coaching”* menyatakan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut:

Komponen Pelatihan	Keterampilan yang diperoleh	Transfer ke dunia kerja
Teori	10-20%	5-10%
Demonstrasi	30-35%	5-10%
Praktik	60-70%	5-10%
Umpan balik	70-80%	10-20%
pelatihan	80-90%	80-90%

Dapat kita lihat bahwa komponen pelatihanlah yang akan memberikan keterampilan dan transfer ke dunia kerja yang paling besar. Dari seluruh penelitian dan pemaparan para ahli terlihat jelas bahwa pembelajaran aktif lebih memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran aktif disini menekankan anak

sebagai center pembelajarannya. Pembelajaran aktif individual diwujudkan dalam metode pemberian tugas mandiri, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan untuk siswanyalah yang aktif didalam pembelajaran. Aktif disini bisa dimaksudkan secara individu atau kelompok maka dari itu tidak ada sintaks khusus dalam pembelajaran aktif. Metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran kolaboratif atau kooperatif sebagai contohnya yaitu metode pembelajaran berbasis masalah, metode pembelajaran berbasis proyek dan sebagainya.

6. Keunggulan pembelajaran aktif

Menurut Habibi (2012: 4) keunggulannya yaitu:(1) para pelajar yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran, (2) para pelajar yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri, (3) para pelajar yang aktif terlibat secara kognitif, dan (4) para pelajar yang aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

1. Membentuk rasa bertanggung jawab pada diri siswa.
2. Membuat guru menjadi lebih kreatif karena merasa tertantang membuat inovasi baru untuk pembelajarannya.
3. Melalui pembelajaran aktif, guru atau bahkan siswa lain dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah yang efektif kepada siswa.
4. Melatih kemampuan bersosialisasi siswa.
5. Membentuk sikap positif siswa.
6. Mengembangkan masyarakat belajar dan keterampilan-keterampilan sosial dalam belajar kelompok.
7. Menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari kawan-kawan sekelasnya.
8. Terbentuknya keterampilan oral saat dilaksanakan diskusi kelas.
9. Kemampuan metakognitif siswa dapat berkembang.
10. Siswa dapat terlibat aktif.

Penutup

Dengan tujuan untuk menciptakan siswa unggul, maka pembelajaran aktif harus dilaksanakan dengan persiapan yang memadai, baik oleh guru maupun siswa. Berdasarkan uraian di atas sangat jelas dapat dilakukan bahwa melalui pengintegrasian nilai-nilai sikap pada pembelajaran aktif dapat ditanamkan secara mudah. Melalui diskusi, bekerja sama, melakukan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab, saling menghormati, bersikap santun dan adil, saling menghargai antar sesama baik secara sosial, budi pekerti maupun secara akademik atau intelektual.

Selain interaksi antar siswa, maka interaksi antara guru dan siswa, dan juga interaksi antara siswa dan materi pelajaran, merupakan faktor-faktor yang paling kuat dalam melancarkan jalannya proses pembelajaran. Dengan interaksi yang sangat baik antara guru-siswa, antara siswa-siswa, dan interaksi siswa dengan materi pelajaran, akan dapat membentuk karakter siswa itu sendiri sehingga kriteria-kriteria siswa menjadi unggul akan dapat tertanam dengan baik.

Tetapi, hal ini harus diikuti oleh peran guru sebagai fasilitator, tanpa peran guru yang serius terhadap proses pembelajaran dan ketidakpekaannya terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai sikap tersebut maka untuk membentuk siswa tersebut menjadi unggul akan sangat sulit untuk terwujud.

Pembelajaran aktif mengutamakan siswa untuk mendengar, melihat, mendiskusikan dan melakukan yang dimana merupakan salah satu upaya untuk menciptakan siswa yang unggul karena manfaat dari pembelajaran tersebut adalah membantu mereka dalam berinteraksi baik dengan guru maupun teman sebaya sehingga dapat membentuk karakter sosial dan budi pekerti mereka, menjadikan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri sehingga dapat membentuk daya intelektual mereka.

Menjadi siswa yang unggul merupakan bekal bagi siswa itu sendiri untuk menata masa depan yang gemilang dan proses untuk menghadapi persaingan global. Dengan tertanamnya karakter yang baik dan adanya kriteria-kriteria unggul seperti budi pekerti yang baik, cerdas, dan berjiwa sosial yang tinggi pada siswa atau anak-anak Indonesia secara umum, maka untuk dapat berkompetisi dengan negara-negara lain lebih khususnya da-

lam MEA akan menjadi lebih mudah karena karakter tersebut akan membentuk sikap daya saing siswa menjadi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munzert, Alfreud W. 2000. *Tes IQ*. Jakarta: Ketindo.
- Suparno, Paul. 2003. *Dosen Demokrasi Di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Online:

- Wikipedia. (2016). *Nilai Sosial*. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial, diakses 10 Februari 2016.
- Wikipedia. (2014). *Tujuan Pendidikan*. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan diakses 24 Februari 2016.
- Wikipedia. (2014). *Kemampuan Intelektual*. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan#Kemampuan_intelektual, diakses 10 Februari 2016.

Jurnal Online:

- Bonwell, Charles C., dan James A. Eison. (2010). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. [Online]. Tersedia: <http://www.gwu.edu/eriche>, diakses 25 Februari 2016.
- Habibi. (2012). *Makalah Pembelajaran Aktif*. [Online]. Tersedia: <https://pakhabibi.wordpress.com/2012/12/29/makalah-pembelajaran-aktif/>, diakses 12 Februari 2016.

